

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MEMBUAT TOPENG  
DENGAN METODE DEMONSTRASI DI KELAS V  
SD NEGERI 04 BIRUGO  
KOTA BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**SONNY IRAWAN  
NIM : 54218**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Membuat Topeng Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi

**Nama** : Sonny Irawan

**NIM** : 54218

**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Agustus 2014**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**

**Dra. Zainarlis, M.Pd**  
**NIP. 19510305 197602 1 001**

**Pembimbing II**

**Drs. Mansur, M.Pd**  
**NIP. 19540507 198603 1 001**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**



**Drs. Syafri Ahmad, M.Pd**  
**NIP. 19591212 198710 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang**

**Judul** : Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Membuat Topeng Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi  
**Nama** : Sonny Irawan  
**NIM** : 54218  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

**Padang, Agustus 2014**

**Tim Penguji**

	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>Ketua</b>	<b>: Dra. Zainarlis, M.Pd</b>	(.....)
<b>Sekretaris</b>	<b>: Drs. Mansur, M.Pd</b>	(.....)
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Harni, M.Pd</b>	(.....)
<b>Anggota</b>	<b>: Mansurdin, S.Sn, M.Hum</b>	(.....)
<b>Anggota</b>	<b>: Dra. Sri Amerta, S.Pd</b>	(.....)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa-apa yang ada di dalam diri mereka”*  
(QS.Ar Radu:11)

**A**lunan nada haru yang tak cukup kuat untuk tertahan...

**G**etaran parau pun tak mampu disembunyikan...

**R**asa bahagia membuncah dalam binar mata...

**E**jaan semu tak lagi membayangi...

**A**khirnya kini ku sampai pada titik ini!...

**O**rnamen keraguan itu terhapus sudah...

Terimakasih ya ALLAH, puji syukur tak henti-hentinya ku ucapkan karena engkau telah memenuhi janjiMu “sesudah kesulitan Itu Ada Kemudahan” aku benar-benar merasakan hal itu, berkat pertolongan dariMu hingga ku bisa menyelesaikan karya sederhana ini.

Skripsi ini ku persembahkan secara khusus untuk kedua orang tua ku ♥ Papa Sastikarman dan ♥ Mama Ernida. Terimakasih atas semua ketulusan, kasih sayang yang tak ada batasnya untukku. Kenakalan, kelalaian, kesalahan, telah banyak ku kulakukan. Namun, selalu senyum tulus yang engkau berikan, lantunan doa yang engkau panjatkan untukku, dan dorongan semangat (moral dan materil) yang tak pernah berhenti untukku sehingga ku bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu. Rasanya beribu maaf dariku tak kan cukup untuk menghapus khilaf itu. Lembaran-lembaran ini mungkin bisa menjadi bagian kecil bakti kasihku untukmu. Otentik! ini kehebatan dari cahaya kasih sayangmu. Gambaran dari cinta tulusmu yang tak pernah padam. I LOVE U FULL!

Selanjutnya terimakasih untuk kedua adik perempuan ku ♥ Vina Iasha dan ♥ Dea Nur Hafifah yang menjadi suntikan penyemangat ku terimakasih atas dukungan dan doa kalian yang penuh cinta mengantarkan abang sampai pada titik dimana “mungkin” sedikit bisa membanggakan keluarga. Ingat kita bertiga harus buat papa mama kita bangga sama kita! ☺ ☺ ☺

Terimakasih juga untuk seluruh keluarga besar ku Mak One, Nah, Paktih, Bude Oni, Wan Ipul, Ante Ice, Cik Elok, Makcik, Pak Uwo Edi, Pak Uwo Oyon terimakasih karena selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil pada Sonny selama ini.

Terimakasih juga ku ucapkan untuk kekasihku neng Wella Rianda yang telah mengisi hari-hariku dan tidak pernah bosan memberikan doa dan dukungan semangat kepada ku untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga neng cepat menyusul S.Pd nya seperti kakangmu ini ♥.

Ucapan terimakasih saya pada dosen pembimbing Ibuk Dra. Zainarlis, M.Pd dan Bapak Drs. Mansur, M.Pd yang di sela-sela kesibukannya mengusahakan untuk membimbing penulisan skripsi. Terimakasih juga tak lupa saya ucapkan untuk Bundo Erni yang selalu memberikan nasihat kepada saya, Bang ii yang selalu memberi informasi terupdate kepada saya mengenai perkuliahan, Bu Pustaka dan Nichi yang baik hati dalam melayani saya saat ada keperluan meminjam buku di pustaka, Buk Ting yang sudah memberi tumpangan kamar kost selama 4 tahun, Om Eki yang baik hati dalam urusan photocopy, Sate Ajo serta Bude Lontong yang baik hati senantiasa menolong saya saat sedang lapar di kampus, tidak lupa terimakasih banyak sekali kepada kak Mega Fitriisa, S.Pd, kak Afdhila Maizeli, S.Pd, bang Ronald Heriadi, S.Pd yang telah menurunkan ilmu tentang skripsi kepada saya dan juga kepada pihak-pihak yang telah membantu saya namun belum tersebutkan namanya saya ucapkan terimakasih.

Skripsi ini tidak akan selesai tepat waktu tanpa izin dan bantuan dari guru-guru SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi, khususnya saya ingin berterima kasih kepada Ibuk Hj. Artispen, S.Pd, Ibuk Mike, S.Pd yang telah mengizinkan saya melaksanakan penelitian di kelas beliau, Ibu Erliza, S.Pd, Ibuk Syofni Erita, S.Pd, Ibuk Herlinda Mansur, S.Pd dan Ibu Elya Hasan, S.Pd terimakasih atas bimbingan dan pengalaman kepada saya selama kegiatan PPLK.

Indahnya hari tak mungkin lengkap tanpa adanya sahabat-sahabat di PGSD UPP IV Bukittinggi, sahabatku di kampus yaitu sahabat pertama kali di Kost dan Kampus brader M. Habibi dan sahabat seperjuangan selama perkuliahan di PGSD RM 05 2010 >> Ahmad Jun, Arief Kur, Arif Ham, Atika, Desi, Desmila, Desri, Dian, Dona, Enderika, Febria, Feni, Indah, Lichia, Mutia, Nesa, Nova, Novili, Poppy, Rafhi, Rahmi, Rini, Roby, Roza, Sasmamonia, Silma, Silvanida, S. Yesica, Sri Feb, Sri Nov, Tila, Tri Nov, Warman, Yesi, Yulia, Zulkarnadi <<.

Tidak lupa untuk sahabat di RM 06  
Ary Kiswanto Kenedi dan yang lainnya (maaf ga bisa  
disebutkan satu persatu soalnya ga ada absen nya)  
hehehe :P, terimakasih telah menjadi sahabat yang  
sama-sama berjuang selama 4 tahun di bangku  
perkuliahan. Canda tawa juga suka duka dalam  
kebersamaan kita adalah hal yang sangat berarti, kelak  
saya akan merindukan saat-saat itu dan waktu menjadi  
pembeda serta jarak menjadi pemisah. Akan tetapi beda  
bukan berarti putus, berpisah bukan berarti mati.  
Titik memang perpisahan, tapi garis adalah awal  
kehidupan. Terimakasih atas tulusnya persahabatan  
selama ini dan semoga persahabatan itu selamanya.  
Serta yang paling penting semoga kita semua sukses di  
masa depan, Aaaaaamiiiiiiiiin Ya ALLAH.

## **PGSD RM 2010 BUKITTINGGI LOVE YOU ALL**

Ucapan terimakasih untuk sahabat di kost Buk Ting  
yaitu Bang Candra, Bang Baim, Bang Shendy, Bang Ajo,  
Bang Nando, Tebong, Digo, Warman, Nelson, dan Jefry  
yang sudah menemani hari-hari di kost tercinta.

Berkat semuanya akhirnya saya WISUDA SEPTEMBER 2014!

## **TERIMA KASIH**

Bukittinggi, 17 Agustus 2014



**Sonny Irawan**

## Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sonny Irawan

NIM/BP : 54218/2010

Seksi : RM 05

Judul : Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Membuat Topeng Dengan  
Metode Demonstrasi Di Kelas V SD Negeri 04 Birugo  
Kota Bukittinggi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri.  
Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau  
diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata  
penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juli 2014

Yang Menyatakan



Sonny Irawan

## ABSTRAK

**Sonny Irawan, 2014:** Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Membuat Topeng Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.

Penelitian ini diawali dari hasil observasi ditemukan keterampilan siswa membuat topeng rendah. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan guru belum variatif, guru belum maksimal dalam memperagakan langkah membuat topeng, guru hanya mengutamakan penilaian hasil, tanpa memperhatikan penilaian proses. Pembelajaran keterampilan membuat topeng dengan metode demonstrasi ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan siswa

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan format penilaian proses dan hasil.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada perencanaan pembelajaran nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 74,5% (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 88,5% (sangat baik). Pada pelaksanaan pembelajaran, nilai rata-rata untuk aspek guru pada siklus I 82,5% (baik) meningkat pada siklus II menjadi 91,5% (sangat baik), sedangkan nilai rata-rata untuk aspek siswa pada siklus I 63,5% (cukup) meningkat pada siklus II menjadi 85,5% (sangat baik). Pada penilaian keterampilan siswa, nilai rata-rata siklus I 68,22 meningkat pada siklus II menjadi 82,52. Maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat topeng di Sekolah Dasar.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji yang tak terhingga peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayah Nya kepada peneliti, dan tak lupa shalawat beriring salam kepada nabi kita Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Membuat Topeng Dengan Metode Demonstrasi Di Kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP)

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Ketua UPP IV Bukittinggi dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.

3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Harni, M.Pd sebagai dosen penguji I, Bapak Mansurdin S.Sn, M.Hum sebagai penguji II, dan Ibu Dra. Sri Amerta sebagai penguji III yang telah banyak memberikan ilmu, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd sebagai dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
6. Bapak/ Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.
7. Ibu Hj. Artispen, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Mike S.Pd selaku guru kelas V, beserta seluruh staf pengajar SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi, yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian. Segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
8. Penghargaan yang tidak terhingga dan penuh rasa hormat, peneliti sampaikan kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Sastikarman dan ibunda Ernida yang tak kenal lelah bekerja setiap hari hanya demi ingin melihat anak-anak nya menjadi orang sukses di masa depan. Aaaaaamiiiiin Ya Allah. Terimakasih banyak atas semua doa dan

dukungan semangat yang tak henti-henti diberikan kepada anak pertama mu hingga menjadi sarjana. Tidak lupa serta tidak lupa peneliti sampaikan terima kasih untuk adik-adikku tercinta Vina Iasha yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan semoga cepat menyusul menjadi S.Pd seperti abang mu ini. Aaaaaamiiiiin Ya Allah. Untuk Dea Nur Hafifah semoga lancar sekolahnya.

9. Kepada kekasihku neng Wella Rianda yang tidak pernah bosan memberikan dukungan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga cepat menyusul S.Pd nya seperti kakangmu ini.
10. Kepada sahabatku pertama kali di PGSD brader M. Habibi dan sahabat di RM 05 Ahmad Jun, Arief Kur, Arif Ham, Atika, Desi, Desmila, Desri, Dian, Dona, Enderika, Febria, Feni, Indah, Lichia, Mutia, Nesa, Nova, Novili, Poppy, Rafhi, Rahmi, Rini, Roby, Roza, Sasmamonia, Silma, Silvanida, S. Yesica, Sri Feb, Sri Nov, Tila, Tri Nov, Warman, Yesi, Yulia, Zulkarnadi serta tidak lupa untuk sahabat di RM 06 yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu terimakasih telah menjadi sahabat yang tak terlupakan bagi peneliti berjuang selama 4 tahun di bangku perkuliahan.
11. Kepada uda, uni senior dan adik-adik junior di PGSD UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, peneliti do'akan kepada Allah, semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari semua pembaca.

Bukittinggi, Juli 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Hakikat Keterampilan .....	9
2. Hakikat Keterampilan Membuat Topeng.....	11
a. Pengertian Topeng.....	11
b. Pengertian Topeng Kertas .....	12
c. Alat dan Bahan Membuat Topeng Kertas .....	12
d. Langkah Kerja Membuat Topeng Kertas .....	13
e. Manfaat Keterampilan Membuat Topeng .....	14
3. Metode Demonstrasi .....	15
a. Pengertian Metode.....	15
b. Pengertian Pengertian Metode Demonstrasi .....	15
c. Kelebihan Metode Demonstrasi .....	16
d. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi .....	18
4. Keterampilan Membuat Topeng di Sekolah Dasar dengan Metode Demonstrasi .....	19
a. Perencanaan Keterampilan Membuat Topeng di Sekolah Dasar dengan Metode Demonstrasi.....	19
b. Pelaksanaan Keterampilan Membuat Topeng di Sekolah Dasar dengan Metode Demonstrasi .....	20
c. Penilaian Hasil Keterampilan Membuat Topeng di Sekolah Dasar dengan Metode Demonstrasi.....	23
B. Kerangka Teori .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	27
1. Tempat Penelitian .....	27
2. Subjek Penelitian .....	28
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian .....	28
B. Rancangan Penelitian.....	28

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	28
a. Pendekatan Penelitian .....	28
b. Jenis Penelitian .....	30
2. Alur Penelitian .....	31
3. Prosedur Penelitian .....	33
a. Studi Pendahuluan .....	33
b. Perencanaan .....	33
c. Pelaksanaan .....	35
d. Pengamatan .....	35
e. Refleksi .....	36
C. Data dan Sumber Data .....	37
1. Data Penelitian .....	37
2. Sumber Data .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian .....	38
1. Teknik Pengumpulan Data .....	38
2. Instrumen Penilaian .....	38
E. Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Siklus I .....	42
a. Pertemuan I .....	43
1) Perencanaan .....	43
2) Pelaksanaan .....	44
a) Kegiatan Awal .....	44
b) Kegiatan Inti .....	47
c) Kegiatan Akhir .....	52
3) Pengamatan .....	52
a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	52
b) Aktivitas Guru .....	55
c) Aktivitas Siswa .....	61
d) Hasil Peningkatan Keterampilan .....	67
(1) Penilaian Proses .....	67
(2) Penilaian Hasil (Produk) .....	67
4) Refleksi .....	68
a) Perencanaan .....	69
b) Pelaksanaan .....	70
c) Hasil Peningkatan Keterampilan .....	73
b. Pertemuan II .....	74
1) Perencanaan .....	74
2) Pelaksanaan .....	75
a) Kegiatan Awal .....	76
b) Kegiatan Inti .....	77
c) Kegiatan Akhir .....	78
3) Pengamatan .....	78
a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	78
b) Aktivitas Guru .....	81

c) Aktivitas Siswa .....	83
d) Hasil Peningkatan Keterampilan .....	86
(1) Penilaian Proses .....	86
(2) Penilaian Hasil (Produk).....	87
4) Refleksi.....	87
a) Perencanaan .....	88
b) Pelaksanaan.....	88
c) Hasil Peningkatan Keterampilan .....	90
2. Siklus II.....	90
a. Pertemuan I .....	91
1) Perencanaan .....	91
2) Pelaksanaan .....	92
a) Kegiatan Awal .....	92
b) Kegiatan Inti .....	95
c) Kegiatan Akhir.....	98
3) Pengamatan.....	98
a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	98
b) Aktivitas Guru .....	101
c) Aktivitas Siswa .....	107
d) Hasil Peningkatan Keterampilan .....	113
(1) Penilaian Proses .....	113
(2) Penilaian Hasil (Produk).....	114
4) Refleksi.....	114
a) Perencanaan .....	115
b) Pelaksanaan.....	115
c) Hasil Peningkatan Keterampilan .....	116
b. Pertemuan II .....	117
1) Perencanaan .....	117
2) Pelaksanaan .....	118
a) Kegiatan Awal .....	118
b) Kegiatan Inti .....	119
c) Kegiatan Akhir.....	120
3) Pengamatan.....	121
a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	121
b) Aktivitas Guru .....	123
c) Aktivitas Siswa .....	126
d) Hasil Peningkatan Keterampilan .....	128
(1) Penilaian Proses .....	129
(2) Penilaian Hasil (Produk).....	129
4) Refleksi.....	130
a) Perencanaan .....	130
b) Pelaksanaan.....	130
c) Hasil Peningkatan Keterampilan .....	131
B. Pembahasan .....	132
1. Siklus I .....	133
a. Perencanaan.....	133

b. Pelaksanaan .....	135
c. Hasil Peningkatan Keterampilan .....	139
2. Siklus II.....	140
a. Perencanaan.....	140
b. Pelaksanaan .....	141
c. Hasil Peningkatan Keterampilan.....	142
<b>BAB IV SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	144
B. Saran .....	146
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Siklus I Pertemuan I) .....	150
2. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Siklus I Pertemuan I) .....	159
3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Topeng dengan Metode Demonstrasi (Siklus I Pertemuan I) .....	163
4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Topeng dengan Metode Demonstrasi (Siklus I Pertemuan I) .....	171
5. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membuat Topeng (Siklus I Pertemuan I) .....	178
6. Hasil Penilaian Hasil (Produk) Keterampilan Membuat Topeng (Siklus I Pertemuan I) .....	180
7. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Topeng (Siklus I Pertemuan I).....	182
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Siklus I Pertemuan II).....	184
9. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Siklus I Pertemuan II).....	190
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Topeng dengan Metode Demonstrasi (Siklus I Pertemuan II).....	194
11. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Topeng dengan Metode Demonstrasi (Siklus I Pertemuan II).....	198
12. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membuat Topeng (Siklus I Pertemuan II).....	202
13. Hasil Penilaian Hasil (Produk) Keterampilan Membuat Topeng (Siklus I Pertemuan II).....	204
14. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Topeng (Siklus I Pertemuan II) .....	206
15. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Topeng (Siklus I) .....	208
16. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Siklus II Pertemuan I).....	210
17. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Siklus II Pertemuan I).....	223
18. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Topeng dengan Metode Demonstrasi (Siklus II Pertemuan I).....	227
19. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Topeng dengan Metode Demonstrasi (Siklus II Pertemuan I).....	235

20. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membuat Topeng (Siklus II Pertemuan I).....	242
21. Hasil Penilaian Hasil (Produk) Keterampilan Membuat Topeng (Siklus II Pertemuan I).....	244
22. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Topeng (Siklus II Pertemuan I).....	246
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Siklus II Pertemuan II) .....	248
24. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Siklus II Pertemuan II) .....	257
25. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Topeng dengan Metode Demonstrasi (Siklus II Pertemuan II) .....	261
26. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Membuat Topeng dengan Metode Demonstrasi (Siklus II Pertemuan II) .....	265
27. Hasil Penilaian Proses Keterampilan Membuat Topeng (Siklus II Pertemuan II) .....	269
28. Hasil Penilaian Hasil (Produk) Keterampilan Membuat Topeng (Siklus II Pertemuan II) .....	271
29. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Topeng (Siklus II Pertemuan II).....	273
30. Rekapitulasi Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Topeng (Siklus II).....	275
31. Perbandingan Nilai Peningkatan Keterampilan Siswa Membuat Topeng Siklus I dan Siklus II.....	277
32. Dokumentasi Penelitian Selama Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	279
33. Dokumentasi Penelitian Hasil Keterampilan Siswa Siklus I dan Siklus II.....	284

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun. Pendidikan di Sekolah Dasar dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar berkembang menjadi cakap, kreatif, terampil dan mandiri sehingga mempersiapkan mereka melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Oleh karena itu, agar lebih terampil sesuai dengan tingkat perkembangannya, maka kemampuan dasar siswa harus ditingkatkan.

Salah satu upaya meningkatkan keterampilan siswa SD adalah melalui pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dan merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar dan dimuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Tujuan dari mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan ini adalah menciptakan siswa yang kreatif, terampil berekspresi sesuai bakat, minat dan kemampuan masing-masing. Upaya membentuk sikap kreatif dan kritis pada siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dan pengembangan kreasi dan keterampilan yang dimilikinya untuk menghasilkan karya bebas.

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan. Menurut Soemarjadi (1993:2) “keterampilan sama artinya dengan kecekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Lebih lanjut Sumanto (2006:10) mengemukakan bahwa ”keterampilan dalam proses penciptaan karya seni rupa bukan hanya berupa kepandaian secara fisik saja dalam proses berkarya, melainkan juga termasuk kemampuan mencurahkan segenap potensi pribadinya, baik berupa bakat, kepekaan, pengalaman dan sebagainya”.

Salah satu bentuk pengapresiasian diri melalui karya seni rupa yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada kelas V semester II ada pada KD 10.1 yaitu membuat topeng secara kreatif dalam hal teknik dan bahan. Depdiknas (2008:1481) menjelaskan bahwa “topeng adalah penutup muka (dari kayu, kertas, dan sebagainya) yang menyerupai muka orang, binatang dan lain sebagainya, topeng juga berarti properti yang dikenakan pada wajah untuk menyembunyikan identitas seseorang”. Topeng juga bisa dibuat dari tanah liat, rendaman kertas koran, kertas karton dan lain-lain. Topeng bisa menyerupai hewan, manusia dalam berbagai ekspresi seperti sedih, tertawa, tersenyum, dan lain sebagainya.

Berdasarkan tujuan Seni Budaya dan Keterampilan yang dituntut dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu pembelajaran keterampilan membuat topeng ini diharapkan dapat menciptakan siswa yang kreatif, terampil berekspresi sesuai bakat, minat dan kemampuan masing-masing. Pembelajaran

Seni Budaya dan Keterampilan juga akan menjadi suatu pengetahuan, kreatifitas, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menyampaikan pembelajaran keterampilan membuat topeng dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Pembelajaran akan berhasil dengan baik apabila guru memberikan fasilitas dan motivasi yang dibutuhkan siswa tidak hanya mengajar dengan monoton, tetapi bervariasi dalam menggunakan metode/model pembelajaran dan media pembelajaran. Penggunaan metode/model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran, maka siswa juga akan menjadi terampil dan kreatifitas siswa terasah secara optimal. Sebelum memulai pembelajaran, guru seharusnya membangkitkan kreatifitas siswa dengan memperagakan model-model topeng dua dimensi dari bahan kertas karton berbentuk menarik terlebih dahulu, kemudian mengajarkan kepada siswa langkah-langkah membuat topeng dua dimensi yang benar. Pada saat proses pembuatan topeng ini seharusnya langsung dikerjakan siswa di dalam kelas, agar penilaian proses membuat topeng bisa langsung dinilai guru, karena penilaian dalam seni rupa tidak hanya penilaian hasil saja melainkan penilaian proses dan hasil (produk).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2013 di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi terhadap pembelajaran keterampilan membuat topeng, kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran di SD tersebut masih ditemukan beberapa permasalahan yaitu: 1) Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan membuat topeng belum variatif, 2) Guru belum maksimal dalam memperagakan

langkah-langkah keterampilan membuat topeng, 3) Guru hanya mengutamakan penilaian hasil (produk), tanpa memperhatikan kemampuan siswa dalam proses pembuatan dalam hal ini penilaian proses siswa dan penilaian sikap siswa. 4) Media pembelajaran (gambar topeng) yang dipajang guru sebelum pembelajaran dimulai hanya satu model saja, sehingga siswa menjadi monoton dan hanya terpaku pada satu model topeng saja dan tidak memikirkan bentuk-bentuk/model topeng lain yang lebih bagus dan unik. Permasalahan tersebut tentu saja akan memberi dampak kepada siswa yaitu, dapat berakibat menghambat perkembangan keterampilan dan kreativitas siswa, siswa akan merasa jenuh mengikuti pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran (produk) topeng yang dihasilkan tidak sesuai yang diharapkan.

Seharusnya ada perubahan pola pikir bagi pengelola pendidikan terutama guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum yang langsung berhadapan dengan siswa. Perubahan pola pikir yang dimaksud yaitu pembelajaran harus berpusat pada siswa (*student center*). Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik mencari solusi yang diharapkan dapat membantu mengurangi masalah yang dihadapi sehingga dapat menambah keterampilan dan kreativitas siswa. Apabila seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi dalam mengajar maka proses pembelajaran yang berlangsung akan menjadi lebih bersemangat sehingga siswa menjadi tertarik mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan perubahan-perubahan yang dapat menunjang peningkatan

dalam proses pembelajaran, antara lain adalah guru harus bisa memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat

Salah satu metode yang dapat digunakan guru dan cocok dalam pembelajaran keterampilan membuat topeng adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Udin (2004:4.24) mengemukakan bahwa “metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu”. Lebih lanjut Cardille (dalam Moedjiono, 1991/1992:73) mengemukakan bahwa:

Metode demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan, metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, pernyataan lisan (oral) atau peragaan (visual) secara tepat metode ini ditandai adanya kesengajaan untuk mempertunjukkan tindakan dan/atau penggunaan prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, atau pernyataan secara lisan maupun visual

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode-metode pembelajaran lainnya. Menurut Wina (2009:152), kelebihan-kelebihan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yaitu:

- 1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi dan 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran

Dilihat dari pengertian dan kelebihan metode demonstrasi diatas, maka metode demonstrasi dapat diterapkan dalam pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya pada pembelajaran di kelas V semester II KD 10.1 membuat topeng secara kreatif dalam hal teknik dan bahan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Membuat Topeng Dengan Metode Demonstrasi di Kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang berkenaan dengan bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam membuat topeng dengan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi. Secara khusus masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat topeng dengan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi?
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat topeng dengan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi?
- c. Bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan siswa dalam membuat topeng dengan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang dirumuskan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan

keterampilan siswa dalam membuat topeng dengan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- a. Perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat topeng dengan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.
- b. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat topeng dengan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.
- c. Hasil peningkatan keterampilan siswa dalam membuat topeng dengan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya dalam bidang seni rupa yaitu membuat topeng di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode demonstrasi, adapun manfaatnya yaitu :

1. Bagi peneliti, akan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Sekolah Dasar.

2. Bagi siswa, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan khususnya dalam membuat topeng di Sekolah Dasar dengan metode demonstrasi.
3. Bagi pendidik, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat topeng di Sekolah Dasar dengan metode demonstrasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Keterampilan**

Keterampilan berasal dari kata “terampil, kata terampil sama artinya dengan cekatan. Menurut Soemarjadi (1993:2) “keterampilan sama artinya dengan kecekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”. Namun secara sempit keterampilan lebih ditujukan kepada kegiatan yang berupa perbuatan. Lebih lanjut Syaiful (2008:1) mengemukakan bahwa “keterampilan mengandung kinerja kerajinan dan istilah kerajinan berangkat dari kecakapan melaksanakan, mengolah dan menciptakan dengan dasar kinerja *psychomotoric-skill*. Maka, keterampilan kerajinan berisi kerajinan tangan membuat (*creation with innovation*) benda pakai dan atau fungsional berdasarkan dari *asas form follow function*”.

Keterampilan berhubungan dengan aktivitas berkesenian hal ini didasari oleh lekatnya proses penciptaan sebuah karya seni dengan kegiatan terampil dan kreatif. Keterampilan ini merupakan salah satu bagian dari seni rupa terapan. Sumanto (2006:8) membagi karya seni rupa berdasarkan fungsi/ tujuan menjadi dua yaitu:

- 1) Seni rupa murni (*fine art*) adalah jenis karya seni rupa yang dalam proses penciptaannya mengutamakan ungkapan ide/gagasan, perasaan nilai estetis-artistik, dan tidak dimaksudkan sebagai benda fungsional praktis. Contohnya lukisan, patung, dan sebagainya
- 2) Seni rupa terapan (*applied art*) adalah jenis karya seni rupa dalam proses

penciptaannya lebih mempertimbangkan nilai fungsi/kegunaan praktis dan segi keindahan bentuknya. Namun demikian dilihat dari perwajahnya karya senirupa tersebut juga tetap menampilkan bentuk yang indah. Benda kerajinan tangan, seni bangunan adalah contoh karya senirupa pakai.

Lebih lanjut Sumanto (2006:9) mengemukakan “faktor keterampilan dalam proses penciptaan karya senirupa bukan hanya berupa kepandaian fisik saja dalam proses berkarya, melainkan juga termasuk kemampuan mencurahkan segenap potensi pribadinya, baik berupa bakat, kepekaan, pengalaman”. Keterampilan berkarya seni rupa berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam: 1) mengolah media ungkap sesuai alat yang digunakan sewaktu berkarya, 2) ketepatan dalam mewujudkan gagasan ke dalam karya seni, dan 3) kecekatan atau keahlian tangan dalam menerapkan teknik-teknik berkarya seni rupa.

Pembelajaran keterampilan dirancang sebagai proses komunikasi belajar untuk mengubah perilaku siswa menjadi cekat, cepat dan tepat. Ruang lingkup pembelajaran keterampilan secara luas melingkupi kegiatan yang berupa perbuatan, berpikir, berbicara, melihat dan mendengar. Lebih lanjut Soemarjadi (1992/1993:2) mengemukakan “tujuan pembelajaran keterampilan di SD untuk mengembangkan sikap produktif dan mandiri pada siswa, melalui pelatihan dalam berbagai jenis keterampilan dasar sehingga siswa mampu menghargai berbagai jenis pekerjaan dan hasil karya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan salah satu bentuk kemampuan psikomotor atau perbuatan dimana seseorang dapat melakukan, mengolah dan menciptakan sesuatu dengan cepat dan benar.

## **2. Hakikat Keterampilan Membuat Topeng**

### **a. Pengertian Topeng**

Suanda (2002:6) memaparkan bahwa “topeng pada umumnya diidentikkan dengan muka dan berfungsi menutupi atau mengganti perwujudan muka pemakainya”.

Sejalan dengan itu Depdiknas (2008:1481) menjelaskan bahwa “topeng adalah penutup muka (dari kayu, kertas, dan sebagainya) yang menyerupai muka orang, binatang dan lain sebagainya, topeng juga berarti properti yang dikenakan pada wajah untuk menyembunyikan identitas seseorang”. Topeng juga bisa dibuat dari tanah liat, rendaman kertas koran, kertas karton dan lain-lain. Topeng bisa menyerupai hewan, manusia dalam berbagai ekspresi seperti sedih, tertawa, tersenyum, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat ahli atas diatas dapat disimpulkan bahwa topeng adalah penutup muka yang terbuat dari kertas, kayu dan berfungsi menutupi atau mengganti perwujudan muka pemakainya yang menyerupai muka orang, binatang, dan lain sebagainya.

## **b. Pengertian Topeng Kertas**

Topeng kertas menurut Tarya (2007:357) “merupakan karya seni rupa yang menarik, selain itu karya tersebut dapat dimanfaatkan untuk drama atau tari dan dapat dibuat menggunakan cetakan atau dibentuk langsung”.

Lebih lanjut Harianto (2002:13) “menyebutkan bahwa “topeng kertas merupakan topeng yang terbuat dari bahan kertas, ada dua macam jenis topeng kertas yaitu topeng kertas dua dimensi, dan topeng kertas tiga dimensi”.

Topeng kertas dua dimensi terbuat dari lembaran kertas, kemudian diberi gambar sesuai dengan keinginan pembuat, kemudian digunting dan diberi pengikat pada kedua pinggirannya. Sedangkan pada topeng kertas tiga dimensi terdapat lekukan dan tonjolan seperti yang diinginkan pembuatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa topeng kertas adalah topeng yang terbuat dari bahan kertas, yang terdiri dari topeng kertas dua dimensi dan topeng kertas tiga dimensi serta dapat dimanfaatkan untuk drama atau tari dan dapat dibuat menggunakan cetakan atau dibentuk langsung.

## **c. Alat dan Bahan Membuat Topeng Kertas**

Alat dan bahan yang dapat digunakan dalam pembuatan topeng kertas ini dijabarkan oleh Himawan (2004:10) adalah “kertas karton sebagai bahan dasar, kertas koran sebagai penutup karton, gunting,

*cutter*, penggaris, pensil untuk membuat sketsa topeng, cat air/cat poster untuk mewarnai permukaan atau bagian luar topeng, karet gelang, bahan untuk hiasan seperti benang wol, pita atau renda”.

Sejalan dengan itu Suryahadi (2008:161) mengemukakan bahwa “bahan dan peralatan dalam membuat topeng dapat menggunakan berbagai bahan seperti bahan lunak, bahan liat, dan bahan keras”. Kertas dan karton termasuk bahan lunak. Bahan-bahan ini relatif mudah didapat dan membentuknya dapat dengan alat yang sederhana seperti pisau, silet dan gunting. Bahkan tanpa alatpun, kertas dapat dilipat langsung dengan tangan tanpa bantuan alat yang lain. Bahan liat ada beberapa jenis, seperti tanah liat, gips, plastisin dan lilin, dan yang termasuk bahan keras adalah kayu. Keterampilan membuat topeng yang akan diteliti adalah membuat topeng dua dimensi dari bahan kertas karton.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa alat dan bahan membuat topeng kertas dapat menggunakan kertas, karton, gunting, cutter, penggaris, pensil, dan cat air/cat poster untuk memberi warna permukaan topeng.

#### **d. Langkah Kerja Membuat Topeng Kertas**

Secara umum, langkah membuat topeng adalah dengan membuat pola, menggunting, dan mewarnai pola tersebut. Setelah itu kedua sisi dilubangi dan diberi karet atau tali.

Sedangkan Himawan (2004:10) mengemukakan lebih lanjut tentang langkah kerja membuat topeng adalah sebagai berikut : 1) Buat

pola topeng yang diinginkan pada selembar karton, 2) Hias atau warnai wajah topeng dengan krayon atau pastel, 3) Gunting pola topeng tersebut, 4) Pasang hiasan pada topeng tersebut seperti rambut dari benang wol dan lain-lain dengan jarum atau lem, 5) Buat hiasan lain seperti mahkota dan lain-lain dari kertas berwarna dan tempelkan diatas topeng, kemudian pasang penggaris pada dagu agar bisa dipegang atau karet pada kedua sisi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum langkah membuat topeng kertas dengan membuat pola, menggunting, dan mewarnai pola tersebut setelah itu kedua sisi dilubangi dan diberi karet atau tali.

#### **e. Manfaat Keterampilan Membuat Topeng**

Manfaat yang didapatkan pada pembelajaran keterampilan membuat topeng ini adalah meningkatkan keterampilan, kreasi dan ekspresi siswa khususnya di Sekolah Dasar.

Menurut Tarya (2007:257) “manfaat pembelajaran keterampilan membuat topeng yaitu dapat dijadikan media bermain anak, atau untuk permainan lainnya”.

Kemudian lebih lanjut dikemukakan oleh Syafii (2006:1.15) mengemukakan bahwa “bermain merupakan dunia anak, anak-anak memerlukan kegiatan yang bersifat rekreatif yang menyenangkan bagi pertumbuhan jiwanya, kegiatan bermain sekaligus merupakan kegiatan

penyeimbang dan penyelaras atas perkembangan fisik dan psikologis anak”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat keterampilan membuat topeng adalah untuk media bermain anak yang bersifat rekreatif sehingga menyenangkan pertumbuhan jiwa anak.

### **3. Metode Demonstrasi**

#### **a. Pengertian Metode**

Metode berasal dari bahasa latin *methodos* yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Nana (2002:260) “metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar“. Lebih lanjut Syaiful (2009:83) mengemukakan bahwa:

Metode merupakan suatu proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif serta yang lebih penting lagi adalah jika metode dapat dianggap sebagai suatu proses yang memungkinkan terjadinya belajar, maka metode tentu akan terdiri atas beberapa tahapan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan dapat dianggap sebagai suatu proses yang memungkinkan terjadinya belajar serta terdiri atas beberapa tahapan.

#### **b. Pengertian Metode Demonstrasi**

Metode pembelajaran yang menarik dan variatif akan berimplikasi pada minat maupun motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

dikelas. Salah satu jenis metode pembelajaran tersebut yaitu metode demonstrasi. Udin (2004:4.24) mengemukakan bahwa “metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu”. Lebih lanjut Cardille (dalam Moedjiono 1991/1992:73) mengemukakan bahwa:

Metode demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan, metode ini disertai dengan penjelasan, ilustrasi, pernyataan lisan (oral) atau peragaan (visual) secara tepat metode ini ditandai adanya kesengajaan untuk mempertunjukkan tindakan dan/atau penggunaan prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, atau pernyataan secara lisan maupun visual.

Syaiful (2008 : 210) juga menyatakan bahwa “metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata atau tiruannya”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu cara penyajian pembelajaran oleh guru untuk memperlihatkan/mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu disertai dengan penjelasan lisan maupun visual sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### **c. Kelebihan Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode-metode pembelajaran lainnya. Menurut Wina (2009:152),

kelebihan-kelebihan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yaitu:

1) Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab siswa disuruh langsung memerhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, 2) Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab siswa tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi dan 3) Dengan cara mengamati secara langsung siswa akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian siswa akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran

Sejalan dengan itu (Syaiful 2008:211) mengemukakan kelebihan-kelebihan metode demonstrasi yaitu:

1) Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti, disamping itu perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar, 2) Dapat membiimbing siswa kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama, 3) Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek, 4) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya, 5) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak, dan 6) Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari metode demonstrasi adalah perhatian siswa dapat terpusat pada proses pembelajaran yang terjadi, proses pembelajaran akan lebih menarik sebab siswa tak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi, ekonomis dalam penggunaan waktu, dan dapat melatih serta mengembangkan kemampuan siswa di bidang keterampilan karena siswa turut aktif melakukan demonstrasi.

#### **d. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi**

Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran secara baik dan benar harus mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh para ahli. Banyak ahli yang menyatakan langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran.

Wina (2009:153-154) menjelaskan langkah-langkah menggunakan metode demonstrasi adalah:

- 1) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi, 2) Mengatur posisi tempat duduk siswa agar dapat memerhatikan proses demonstrasi, 3) Menyebutkan tujuan yang harus dicapai siswa, 4) Memberikan tugas-tugas kepada siswa, 5) Memulai demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa berpikir, 6) Menciptakan suasana yang menyenangkan, 7) Memperhatikan semua siswa mengikuti demonstrasi, 8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan proses demonstrasi selanjutnya, 9) Menutup kegiatan demonstrasi dengan penugasan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2009:108) langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi adalah:

- 1) Lakukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang digunakan untuk kepentingan demonstrasi, 2) Rumuskan tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi, dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan, 3) Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh siswa maupun oleh guru, 4) Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan oleh guru atau oleh siswa, atau dilakukan oleh guru kemudian diikuti oleh siswa, 5) Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh siswa, dan ciptakan suasana yang tenang dan menyenangkan, 6) Upayakanlah agar semua siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, 7) Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut mengenai langkah-langkah metode demonstrasi, peneliti lebih memilih untuk menerapkan langkah-langkah metode demonstrasi yang dikemukakan oleh Wina karena lebih mudah dipahami, dilaksanakan dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran keterampilan membuat topeng di Sekolah Dasar.

#### **4. Keterampilan Membuat Topeng di Sekolah Dasar dengan Metode Demonstrasi**

##### **a. Perencanaan Keterampilan Membuat Topeng di Sekolah Dasar dengan Metode Demonstrasi**

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam memulai proses pembelajaran, perencanaan yang dibuat dengan baik, akan membantu proses pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Hamzah (2008:3) menjelaskan perlunya perencanaan pembelajaran sebelum dilaksanakan proses pembelajaran yaitu:

- 1) Memperbaiki kualitas pembelajaran,
- 2) Untuk merancang suatu pembelajaran,
- 3) Menentukan indikator,
- 4) Menentukan alokasi waktu sesuai dengan ketercapaian indikator pembelajaran,
- 5) Memudahkan siswa untuk belajar,
- 6) Melibatkan semua variabel pembelajaran,
- 7) Menetapkan metoda pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan pembelajaran keterampilan membuat topeng yaitu: 1) Menetapkan jadwal selama penelitian, 2) Mengkaji Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan kelas V serta penunjang lain, 3) Menyusun rencana tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 4) Menyusun deskriptor dan kriteria penilaian keterampilan membuat topeng dengan menggunakan metode

demonstrasi, 5) Menyusun lembar observasi RPP, aspek guru dan siswa serta menyiapkan dokumentasi.

**b. Pelaksanaan Keterampilan Membuat Topeng di Sekolah Dasar dengan Metode Demonstrasi**

Pada penelitian kali ini, pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat topeng di SD yang akan dibuat oleh siswa adalah topeng dua dimensi dengan menggunakan bahan kertas karton dengan menggunakan langkah-langkah metode demonstrasi yang dikemukakan oleh Wina, yaitu penjelasan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi.

Pada langkah pertama, guru mempersiapkan langkah-langkah demonstrasi membuat topeng yang akan dilakukan agar dapat diikuti siswa dengan baik dan seksama.

- 2) Mengatur posisi tempat duduk siswa agar dapat memerhatikan proses demonstrasi.

Pada langkah kedua, guru mengatur posisi tempat duduk siswa agar semua siswa dapat memperhatikan langkah-langkah demonstrasi membuat topeng yang akan dilakukan.

- 3) Menyebutkan tujuan yang harus dicapai siswa.

Pada langkah ketiga, guru menyebutkan tujuan dari kegiatan demonstrasi membuat topeng.

- 4) Memberikan tugas-tugas kepada siswa.

Langkah keempat, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi membuat topeng.

- 5) Memulai demonstrasi dengan kegiatan yang merangsang siswa berpikir.

Langkah kelima, guru menanyakan contoh karya kerajinan yang pernah dibuat oleh siswa, kemudian guru memancing perhatian siswa dengan menampilkan contoh topeng untuk membangkitkan kreatifitas berfikir siswa, sehingga siswa terdorong untuk memusatkan perhatiannya pada guru. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan pemahamannya tentang konsep dari topeng itu sendiri. Selanjutnya guru mendemonstrasikan langkah-langkah keterampilan membuat topeng dari kertas karton di depan kelas. Langkah kerja membuat topeng dari kertas karton adalah sebagai berikut:

- 1) Buatlah pola topeng yang diinginkan pada selembar kertas karton.
- 2) Hiasi wajah topeng dengan krayon.
- 3) Guntinglah pola topeng tersebut.
- 4) Pasanglah rambut topengmu yang dibuat dari wol dengan jarum atau lem.
- 5) Buatlah hiasan tambahan seperti mahkota dari kertas berwarna dan pernak-pernik lain dan tempelkan diatas topeng.

6) Lubangi sisi kiri dan kanan kemudian beri karet atau tali. Atau pasang penggaris pada dagu topeng agar bisa dipegang.

Kemudian guru meminta siswa untuk mengikuti langkah-langkah membuat topeng dari kertas karton yang telah didemonstrasikan oleh guru.

6) Menciptakan suasana yang menyenangkan.

Langkah keenam, guru menciptakan suasana yang menyenangkan selama proses demonstrasi agar suasana tegang yang timbul dalam pembelajaran dapat berkurang sehingga demonstrasi mengenai keterampilan membuat topeng dari kertas karton yang dilakukan guru dapat diikuti siswa dengan baik dan seksama.

7) Memperhatikan semua siswa mengikuti demonstrasi.

Langkah ketujuh, guru memperhatikan keadaan semua siswa secara seksama. Guru juga harus memastikan bahwa semua siswa mengikuti kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh guru.

8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan proses demonstrasi selanjutnya.

Langkah kedelapan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai membuat topeng dari kertas karton yang telah didemonstrasikan tadi. Hal ini dilakukan agar siswa memikirkan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

9) Menutup kegiatan demonstrasi dengan penugasan.

Langkah kesembilan, guru mengakhiri kegiatan demonstrasi dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah karya topeng dari kertas karton.

**c. Penilaian Hasil Keterampilan Membuat Topeng di Sekolah Dasar dengan Metode Demonstrasi**

Penilaian dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, karena melalui penilaian guru dapat memperoleh informasi tentang keberhasilan pembelajaran yaitu siswa yang sudah memahami materi atau yang belum. Sebagaimana yang dikatakan oleh Purwanto (2006:3) “penilaian merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan, oleh sebab itu sebuah penilaian disusun secara terencana”. Lebih lanjut menurut Depdiknas (2007:12) “penilaian yang dilakukan guru bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai suatu Kompetensi Dasar (KD) dan berfungsi untuk memantau kemajuan serta mendiagnosis kesulitan belajar siswa”.

Sumanto (2006:40) mengungkapkan “penilaian dalam pembelajaran keterampilan bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk keperluan peningkatan kualitas proses belajar dan memberikan umpan balik guna perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar”. Lebih lanjut Depdiknas (2007:18) mengungkapkan bahwa:

Penilaian keterampilan termasuk kedalam penilaian kompetensi kreasi/rekreasi seni budaya, dan dalam penilaian keterampilan dibagi dua bagian yaitu (1) Proses kreasi/rekreasi seni budaya yaitu penilaian untuk mengamati kompetensi peserta didik dalam berkreasi/berekreasi seni budaya, dilakukan dengan mengamati peserta didik dalam melaksanakan tugas yang diberikan dalam proses pembelajaran dan (2) Penilaian produk kreasi/rekreasi seni budaya. yaitu penilaian yang dilakukan pendidik untuk memokuskan perhatiannya pada karya seni yang telah diciptakan oleh peserta didik terlepas dari proses penciptaannya.

Aspek yang dinilai dalam penilaian keterampilan proses kreasi/rekreasi seni budaya dan penilaian produk kreasi/rekreasi seni budaya disesuaikan dengan indikator yang esensial dalam karya seni tersebut. Penilaian yang digunakan dalam keterampilan membuat topeng ini dikembangkan dari pendapat Depdiknas (2007:18) yaitu penilaian proses dalam keterampilan membuat topeng ini yaitu aspek ketekunan dalam membuat topeng, kesistematiskan langkah dalam membuat topeng, dan kecekatan dalam membuat topeng. Sedangkan penilaian hasil (produk) keterampilan membuat topeng ini yaitu aspek bentuk/desain topeng, komposisi bahan topeng dan kerapian topeng.

Jadi, penilaian keterampilan proses kreasi seni/rekreasi seni dalam keterampilan membuat topeng dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan penilaian terhadap hasil (produk) karya topeng yang dibuat oleh siswa di akhir pembelajaran.

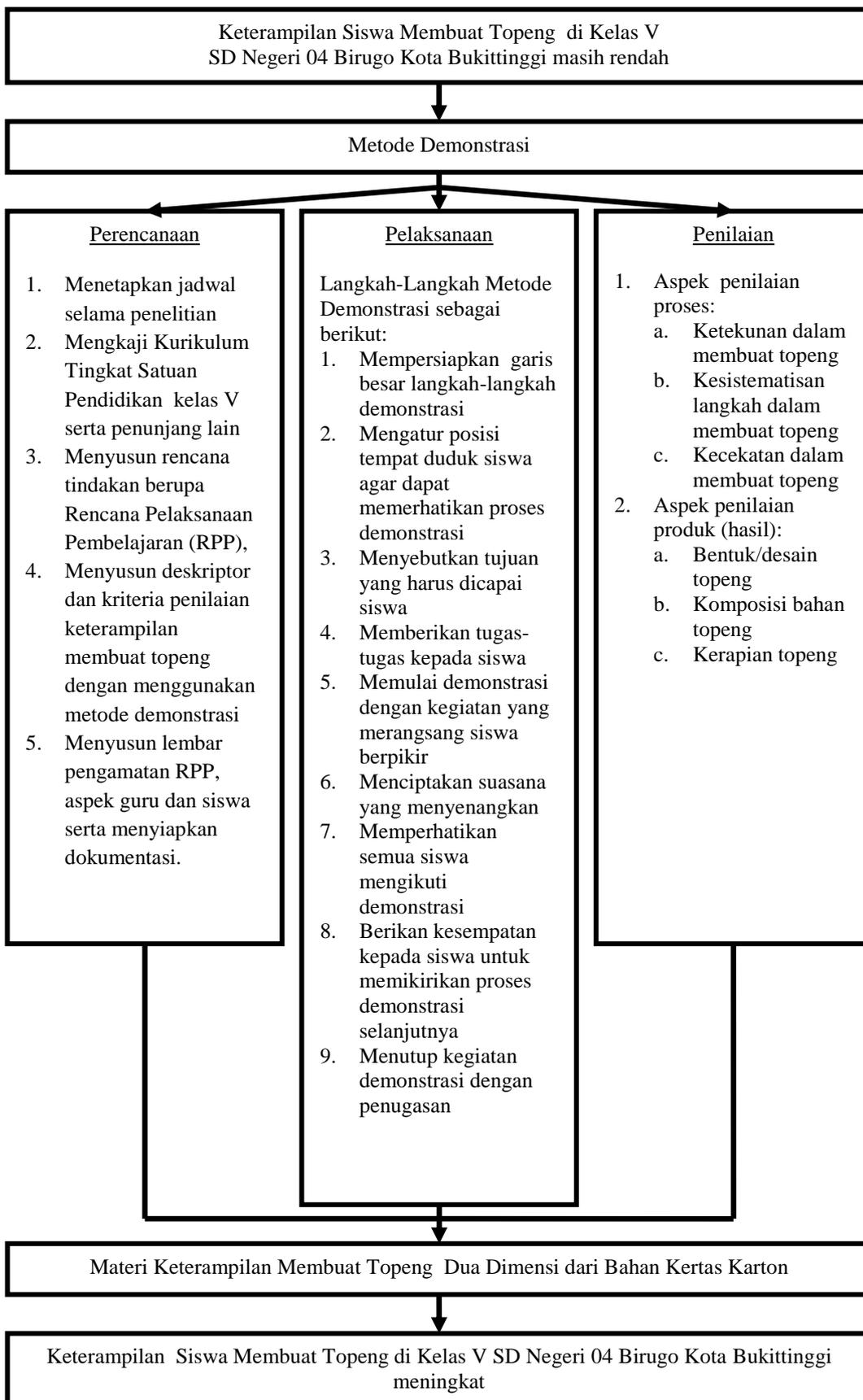
## **B. Kerangka Teori**

Dalam peningkatan keterampilan siswa dalam membuat topeng dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi diperlukan langkah-langkah perencanaan, langkah-langkah

pelaksanaan, dan langkah-langkah penilaian yang mendukung agar metode demonstrasi dapat berjalan dengan baik, peneliti menggunakan langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi menurut pendapat oleh Wina. Materi yang digunakan yaitu tentang keterampilan membuat topeng dua dimensi dari bahan kertas karton, sehingga yang terjadi keterampilan siswa membuat topeng di kelas V SD Negeri 04 Birugo akan meningkat.

Untuk lebih jelasnya peneliti menggambarkan kerangka teori ini dapat digambarkan pada bagan berikut:

### Bagan : Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan siswa dalam membuat topeng di kelas V SD Negeri 04 Birugo Kota Bukittinggi dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. RPP siklus I pertemuan I memiliki kekurangan antara lain terdapat pada unsur identitas dimana satuan pendidikan belum dicantumkan, perumusan indikator belum terlalu tepat, tujuan pembelajaran masih menimbulkan penafsiran ganda, rumusan tujuan pembelajaran belum memenuhi kriteria ABCD, pemilihan materi yang belum mutakhir dan sumber belajar belum sesuai dengan perkembangan siswa dan lingkungan siswa, sehingga hanya memperoleh nilai 71% dengan kualifikasi cukup. Kekurangan ini diperbaiki pada pertemuan II dengan hasil yang mengalami peningkatan menjadi 78% dengan kualifikasi baik. Rata-rata penilaian RPP pada siklus I yaitu 74,5%. Kemudian pada siklus II pertemuan I masih terlihat kekurangan yaitu indikator yang dikembangkan belum sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa, tujuan pembelajaran masih menimbulkan penafsiran ganda, materi ajar belum mutakhir, ketidaksesuaian sumber belajar dengan perkembangan lingkungan siswa sehingga hasil penilaian. Pada penilaian RPP siklus II pertemuan I didapatkan hasil penilaian yang meningkat menjadi 85% dengan kualifikasi baik. Kemudian pada pertemuan II hasil penilaian

kembali meningkat menjadi 92% dengan kualifikasi sangat baik pada pertemuan II. Rata-rata penilaian RPP pada siklus II yaitu 88,5%.

2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat topeng dengan metode demonstrasi terdiri I siklus. Pada siklus I guru kurang mampu mengkondisikan kelas, terlihat dari kesiapan belajar yang kurang dari siswa. Selain itu selama pembelajaran guru tidak banyak memberikan umpan balik pada siswa sehingga siswa terkesan tidak terlalu aktif dalam pembelajaran, guru kurang memberi penguatan dan tidak melibatkan semua siswa dikelas seperti dalam menyimpulkan pembelajaran sehingga siswa kurang bersemangat. Pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase keberhasilan aktivitas guru 73% dengan kualifikasi cukup. Kekurangan ini diperbaiki pada pertemuan II hasil penilaian kembali meningkat menjadi 78% dengan kualifikasi sangat baik pada pertemuan II. Rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus I yaitu 75,5%. Pada siklus II diperoleh persentase hasil persentase keberhasilan aktivitas guru meningkat yaitu pada pertemuan I mencapai 88% dengan kualifikasi sangat baik pada pertemuan II lebih meningkat menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik. Rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus II yaitu 91,5%. Sedangkan pada penilaian aktivitas siswa diperoleh pada siklus I pertemuan I hasil penilaian aktivitas siswa 60% dengan kualifikasi cukup. Kekurangan ini diperbaiki pada pertemuan II hasil penilaian meningkat menjadi 67% dengan kualifikasi cukup pada pertemuan II. Rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus

I yaitu 63,5%. Pada siklus II diperoleh persentase keberhasilan aktivitas siswa meningkat yaitu pada pertemuan I mencapai 80% pada pertemuan II lebih meningkat menjadi 91%. Rata-rata persentase keberhasilan aktivitas siswa pada siklus II yaitu 85,5%.

3. Penilaian pembelajaran keterampilan membuat topeng dengan menggunakan demonstrasi yaitu penilaian proses dan penilaian produk (hasil). Penilaian proses yaitu ketekunan dalam membuat topeng, kesistematiskan langkah dalam membuat topeng, dan kecekatan dalam membuat topeng. Sedangkan penilaian hasil (produk) adalah penilaian yang mencakup aspek bentuk/desain topeng, komposisi topeng, dan kerapian topeng. Hasil keterampilan siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan nilai rata-rata siklus I adalah 68,22 dimana hanya 15 orang siswa yang terampil sedangkan 17 orang siswa belum terampil. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,52 yang mana hanya 4 orang siswa yang belum terampil dan 28 orang siswa terampil dalam pembelajaran.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan keterampilan siswa yaitu:

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran hendaknya seorang guru benar-benar memperhatikan komponen-komponen yang penting dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Penjabaran dari komponen-komponen

tersebut hendaknya juga memperhatikan kebutuhan dan lingkungan siswa. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal.

2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran hendaknya seorang guru harus benar-benar mampu menguasai dan mengkondisikan kelasnya untuk belajar. Hal ini sangat penting dilakukan agar siswa bisa semangat belajar, dan tujuan yang ingin dicapai dapat diwujudkan secara optimal. Baik aspek guru maupun aspek siswa sama-sama memiliki peranan penting selama berlangsungnya pembelajaran, karena kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain.
3. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak merupakan hal penting yang tidak bisa ditinggalkan. Penilaian yang dilakukan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini yang hendaknya harus diperhatikan guru dalam menentukan penilaian terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, dimana guru hendaknya harus kreatif mungkin dalam menetapkan penilaian. Dengan tujuan agar kemampuan siswa yang diinginkan dapat diukur secara tepat.